

ANALISIS PENDEKATAN *RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY* (REBT) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN KONSELING

Skripsi

**diajukan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



OLEH:

RIA SAFITRI

NIM. 11313205069

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

UIN SUSKA RIAU

PEKANBARU

1441 H./2020 M.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul Analisis Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Perspektif Bimbingan Konseling yang ditulis oleh Ria Safitri, NIM 11313205069 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 06 Syawal 1441 H
27 Juli 2020 M

Menyetujui,

Ketua Jurusan
Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Asmuri, S.Ag., M.Ag.

Pembimbing Skripsi,

Dr. H. Muslim Afandi, M.Pd.

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Analisis Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Perspektif bimbingan Konseling*, yang ditulis oleh Ria Safitri NIM. 11313205069, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 03 Dzulhijjah 1441 H./13 Agustus 2020 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Kosentrasi Bimbingan Konseling.

Pekanbaru, 29 Muharram 1442 H.
17 September 2020 M.

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Penguji I

Dr. Asmuri, S.Ag., M.Ag.

Penguji II

Hasgimiati, M.Pd., Kons

Penguji III

Dra. R Deceu Berlian Purnama, M.Si

Penguji IV

Dr. Drs. Alimuddin, M.Ag

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Muhammad Syaifuddin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19740704 199803 1 001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil‘alamin, sedalam syukur dan setinggi puji penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tidak lupa penulis doakan semoga senantiasa Allah limpahkan kepada Nabiyullah, Habibullah Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam jahiliyah kepada alam yang penuh pengetahuan.

Dengan izin dan rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Analisis Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Perspektif Bimbingan Konseling**” karya ilmiah yang disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan karya tulis ini, penulis mendapat banyak bantuan, dorongan, bimbingan dan petunjuk serta dukungan dari orang tua dan keluarga, maka penulis mengucapkan terimakasih kepada yang teristimewa dan tersayang buat kedua orang tua Ayahanda Legiyo dan Ibunda Leginem, serta abangku Tomi Gunawan, kakak iparku Lia Yuliana. Dan keluarga besar ku atas dorongan dan motivasi baik secara moril maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan S1 ini.

Selain dukungan dari keluarga, penulis juga mendapat banyak bantuan, dorongan, bimbingan dan petunjuk serta dukungan dari berbagai pihak secara moril maupun materil baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Ahmad Mujahidin, S.Ag, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dr. H. Suryan A. Jamrah, M.A selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
3. Dr. H. Muhammad Syaifuddin, S.Ag.,M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Dr. Drs. Alimuddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri SultanSyarifKasimRiau.
5. Dr. Dra. Rohani, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri SultanSyarifKasimRiau.
6. Dr. Drs. Nursalim. M.Pd., Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Dr. Asmuri,S.Ag, M.Ag., selaku ketua prodi Managemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Dr Nasrul Hs, S.Pd, M.Pd., selaku sekretaris prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
9. Dr. H. Muslim Afandi, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi dan selaku penasehat akademik yang telah banyak memberikan bantuan, arahan, bimbingan serta motivasi yang bermanfaat bagi penulis dari awal hingga selesainya penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman BK dan AP Angkatan 2013 terkhusus untuk kelas BK B serta semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
11. Terkhusus buat teman-teman pejuang Sarjana Rahayu Astuti S.Psi, Wahyuni Tri Ratna Sari S.Psi, Dian Rahmawati S.Psi, Basalatul Mabrur Ibnu Idris S.Pd, yang telah memberikan semangat, dan motivasi.
12. Seluruh Peserta KKN Desa Sialang Indah Kecamatan Pelalawan, serta teman-teman PPL di SMK N 2 Pekanbaru.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas semua dukungan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai

pihak. Semua masukan tersebut penulis jadikan sebagai motivator untuk berkarya lebih lagi di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. *Amin YaRobbal' Alamin.*

Pekanbaru, 15 Juni 2020

Penulis

Ria Safitri

NIM.11313205069

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Ria Safitri, (2020): Analisis Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Perspektif bimbingan Konseling

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa efektif konseling kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada penelitian ini pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) yang digunakan memiliki tujuan untuk mengubah pandangan dan keyakinan irasional klien menjadi rasional, membantu mengubah sikap, cara berpikir dan persepsi, oleh karena itu klien diharapkan mampu mengembangkan dan mencapai realisasi diri secara optimal. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka yang didukung oleh data-data dari beberapa artikel, buku-buku sumber, dan dokumen pendukung lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siswa adalah hal penting yang dibutuhkan dalam proses pencapaian hasil pembelajaran agar optimal. Salah satu pendekatan dalam konseling kelompok yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik ialah pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) yang dapat membantu peserta didik membuka wawasan dan memiliki pemikiran yang rasional dalam tindakan yang berhubungan dengan ujuan belajar.

Kata Kunci: *Bimbingan Konseling, Motivasi Belajar, Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Ria Safitri, (2020): Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) Approach in Student Learning Motivation in Guidance and Counseling Perspectives

This research aimed at knowing the effectiveness of Group Counseling with the use of Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) approach in increasing student learning motivation. REBT approach used in this research aimed at changing clients' view and irrational beliefs to be rational, and helping to change the attitude, way of thinking, and perception. Thus, clients were expected to be able to develop and achieve their self-realization optimally. It was a library research supported by the data of some articles, source books, and other supporting documents. The research findings showed that student learning motivation was an important thing needed in the process of achieving the learning achievement optimally. One of approaches in Group Counseling that could increase student learning achievement was REBT approach that could help students open the knowledge and have rational thinking in the action related to the learning objectives.

Keywords: *Guidance and Counseling, Learning Motivation, Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)*



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

ريا سافيري، (2020): الاستشارة الجماعية باستخدام مدخل العلاج السلوكي الانفعالي العقلاني لزيادة دافع التعلم لدى التلاميذ في المدرسة الثانوية اتافونج

الغرض من هذا البحث هو معرفة مدى فعالية الاستشارة الجماعية باستخدام مدخل العلاج السلوكي الانفعالي العقلاني لزيادة دافع التعلم لدى التلاميذ، ويهدف مدخل العلاج السلوكي الانفعالي العقلاني المستخدم إلى تغيير وجهات نظر ومعتقدات العميل غير العقلانية لتكون عقلانية، ويساعد على تغيير المواقف وطرق التفكير والتصورات، وبالتالي يتوقع من العملاء أن يكونوا قادرين على تطوير الذات وتحقيقها على النحو الأمثل. طريقة البحث المستخدمة هي دراسة المكتبة المدعومة ببيانات المقالات العديدة وكتب المصدر والمستندات الداعمة الأخرى. أشارت النتائج إلى أن الدافع التعليمي لدى التلاميذ كان شيئاً مهماً مطلوباً في عملية تحقيق نتائج التعلم لتكون مثلى. أحد الأساليب في الاستشارة الجماعية التي يمكن أن تزيد دافع التعلم لدى التلاميذ هو مدخل العلاج السلوكي الانفعالي العقلاني الذي يمكن أن يساعد التلاميذ على فتح التبصر ولديهم تفكير عقلائي في الإجراءات المتعلقة بأهداف التعلم.

الكلمات الأساسية : الاستشارة الجماعية، دافع التعلم، العلاج السلوكي الانفعالي

العقلاني

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Penegasan Istilah	6
D. Permasalahan	6
1. Identifikasi Masalah	6
2. Batasan Masalah	7
3. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	8
BAB II	KAJIAN TEORITIS
A. <i>Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)</i>	9
1. Pengertian <i>Rational Emotive Behavior Therapy</i>	9
2. Dinamika Kepribadian Manusia Menurut REBT	11
3. Tujuan Terapi <i>Rational Emotive Behavior Therapy</i> ...	12
4. Tahap-Tahap <i>Rational Emotive Behavior Therapy</i>	14
5. Wawasan Utama <i>Rational Emotive Behavior Therapy</i> Peran Dan Fungsi Konselor	16
6. Teknik Terapi <i>Rational Emotive Behavior Therapy</i> ...	17
7. Tahap-Tahap Konseling <i>Rational Emotive Behavior</i> <i>Therapy (REBT)</i>	19
8. Teknik Terapi <i>Rational Emotive Behavior Therapy</i>	21
B. Biografi Albert Ellis	23
C. Motivasi Belajar	26
D. Konsep Bimbingan Konseling	34
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling	34
2. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling	36
3. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling	40
4. Prinsip-prinsip Berkenaan dengan Sasaran Pelayanan	42
5. Prinsip-prinsip Berkenaan dengan Masalah Individu	42
6. Prinsip-prinsip Berkenaan dengan Program Pelayanan	42
7. Prinsip-prinsip Berkenaan dengan Pelaksanaan Layanan	43
E. Penelitian Yang Relevan	44

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Metode Penelitian	47
	B. Jenis dan Sifat Penelitian	48
	C. Metode Pengumpulan Data	48
	D. Teknik Analisis Data	49
BAB IV	PEMBAHASAN	
	A. Pendekatan <i>Rational Emotive Behavior Therapy</i>	51
	B. Pembahasan Dan Analisis	53
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	61
	B. Saran	61
	DAFTAR PUSTAKA	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi memiliki kedudukan yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Munculnya motivasi tidak semata-mata dari diri siswa sendiri tetapi guru harus melibatkan diri untuk memotivasi belajar siswa. Adanya motivasi akan memberikan semangat sehingga siswa akan mengetahui arah belajarnya. Motivasi belajar dapat muncul apabila siswa memiliki keinginan untuk belajar¹.

Motivasi belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena melalui motivasi belajar siswa akan memiliki keinginan untuk mengikuti kegiatan belajar. Motivasi seseorang berasal dari faktor internal yakni yang berasal dari dalam diri siswa tersebut seperti prestasi, harapan, tanggung jawab dan lain sebagainya. Selain itu juga terdapat motivasi eksternal yakni yang berasal dari luar diri siswa seperti kondisi kelas, keamanan dan kenyamanan, hubungan dengan teman sebaya serta guru dan lain sebagainya. Kondisi intrinsik dan ekstrinsik ini menjadi penyebab motivasi siswa itu tinggi dan rendah dalam mengikuti proses belajar, sehingga mempengaruhi prestasi belajar siswa itu sendiri.

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi pencapaian prestasi siswa. Salah satu masalah klasik yang menjadi momok dalam kegiatan belajar adalah

¹ Amna Emda, 2017. *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. Lantanida journal. Vol No. 2 (2017) 93-196. Banda Aceh.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syaikh Kasim Riau

siswa tidak termotivasi atau tidak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa lebih memilih untuk menjadi ramai atau gaduh di kelas dan tidak memerhatikan penjelasan guru. Hal ini menyebabkan keefektifan proses penyampaian informasi pelajaran dari guru ke murid terhambat.²

Pendekatan Rational-Emotive Behavior Therapy (REBT) merupakan pendekatan yang menekankan pada keterkaitan antara pikiran, perasaan dan tingkah laku. Pandangan dasar pendekatan ini mengenai manusia adalah bahwa individu memiliki potensi untuk dapat berpikir irasional yang salah satunya didapat melalui belajar sosial. Namun individu juga memiliki kapasitas untuk mengubah pikiran-pikiran irasionalnya menjadi irasional.

Pendekatan Rational-Emotive Behavior Therapy (REBT) sangat cocok diterapkan dalam setting kelompok. Ellis (dalam Corey, 2007) menyatakan bahwa Rational Emotive Behavior atau Cognitive Behavior dapat digunakan dalam setting kelompok karena adanya anggota kelompok yang terlibat dalam kegiatan memunculkan kerjasama antar anggota untuk mengatasi masalah psikis dengan memusatkan perhatian pada kognisi, emosi, dan perilaku. Lebih lanjut Ellis menyatakan bahwa penggunaan Rational Emotive Behavior dalam setting kelompok memberikan hasil yang lebih efektif daripada penggunaan untuk konseling individu. Penelitian yang dilaksanakan oleh Wiyoto dan Christiana (2

Upaya untuk membantu siswa yang memiliki motivasi belajar rendah diperlukan adanya pemberian dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior*

² Hariyanti, Desi Dwi. *Penerapan Konseling Kelompok Rational Emotive Behavior Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII G SMP Yayasan Pendidikan 17 Surabaya*. Jurnal BK UNESA. Vol. 01. No. 01. (2013) hal. 359. Surabaya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Therapy (REBT) agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses belajar. Tujuan utama dari REBT ini salah satunya adalah memperbaiki dan mengubah sikap, persepsi, cara berpikir, keyakinan serta pandangan-pandangan konseli yang irasional menjadi rasional dan logis agar konseli dapat mengembangkan diri, meningkatkan *self-actualization*-nya seoptimal mungkin melalui perilaku kognitif dan efektif yang positif³. Konseling kelompok berfokus pada eksplorasi dan resolusi terhadap masalah-masalah yang mengganggu, sehingga siswa terlibat dapat memodifikasi keyakinan, sikap serta perilaku mereka.

REBT tidak memandang hubungan antara konseli dengan konselor sebagai sesuatu yang sangat penting dalam proses terapeutik, namun lebih mementingkan keterampilan dan kesiapan konselor untuk menantang, mengkonfrontasikan dan meyakinkan konseling mempraktikkan kegiatan yang akan mengarah ke perubahan yang konstruktif dalam pemikiran dan perbuatan konseli sehingga konseli sampai pada kesimpulan untuk berubah. Sekolah sebagai tempat untuk menuntut ilmu oleh setiap itu setiap permasalahan yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa harus diatasi melalui menggunakan layanan konseling kelompok dengan pendekatan REBT untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pandangan dasar tentang manusia dari pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT)* ini adalah bahwa individu mengalami tendensi untuk berfikir irasional yang salah satunya didapat melalui belajar sosial.

³ M. Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, (Bandung: Penerbit Alfabeta. 2014), h. 70.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendekatan ini bertujuan untuk mengajak individu mengubah fikiran-fikiran irasionalnya kefikiran yang rasional melalui teori ABCDE. Siswa yang mempunyai sikap kurang percaya diri yang dipengaruhi cara berfikir irasional diharapkan mampu mengubah cara berfikir irasional tersebut sehingga mampu menumbuhkan percaya diri, sehingga dapat berkembang secara optimal. Merubah pemikiran yang irrasional dapat meningkatkan percaya diri peserta didik yang dapat dilakukan dengan pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy*.

Mappiare (dalam Hayu Stevani, Mudjiran, Mega Iswari) menjelaskan tujuan dari REBT itu sendiri yaitu menghilangkan kecemasan, ketakutan, kekhawatiran, dan ketidak yakinan diri. Ellis menjelaskan tujuan utama *Psikoterapis* yang lebih baik adalah menunjukkan kepada klien bahwa verbalisasi-verbalisasi diri mereka telah dan masih merupakan sumber utama dari gangguan-gangguan emosional yang dialami oleh mereka. *Rasional Emotive Terapi* RET adalah pendekatan yang berfokus pada kognitif behaviour, dalam pelaksanaan RET untuk mengatasi kepercayaan diri peserta didik dapat melalui format kelompok, bimbingan kelompok merupakan salah satu format kelompok dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan membantu individu agar aktif, dinamis dalam berkomunikasi, dan berani mengemukakan pendapat agar dapat bertukar fikiran, sehingga individu terbantu untuk lebih mampu melatih diri dalam berbicara didepan umum.⁴

Seperti yang dikatakan oleh Willis (2004:76) “RET bertujuan untuk

⁴ Hayu Stevani, Mudjiran, Mega Isnawari. *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Rational Therapy untuk Mengatasi Kecemasan Mahasiswa*. Vol. 2. no. 1. h.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

memperbaiki dan mengubah sikap, persepsi, cara berpikir, keyakinan serta pandangan klien yang irasional menjadi rasional, sehingga ia dapat mengembangkan diri dan mencapai realisasi diri yang optimal, menghilangkan gangguan emosional yang merusak diri seperti benci, takut cemas sebagai akibat yang irasional, dan melatih serta mendidik klien agar dapat menghadapi kenyataan hidup secara rasional dan membangkitkan kepercayaan diri, nilai-nilai, dan kemampuan diri.

Melalui REBT siswa diajak untuk menerima dirinya sendiri dengan ketidaksempurnaannya sehingga siswa mampu menghilangkan gangguan emosional yang merusak dirinya seperti rasa takut, rasa bersalah, cemas, marah dengan berbagai macam teknik yang bersifat kognitif, efektif dan *behavior* yang bisa disesuaikan dengan kondisi konseli.

Berdasarkan kenyataan di atas maka perlu adanya penelitian tentang *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) meningkatkan motivasi belajar siswa mengangkatnya dalam bentuk penelitian dengan judul “**Analisis Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Perspektif Bimbingan Konseling**”.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan peneliti memilih judul di atas adalah:

1. Persoalan-persoalan yang dibahas dalam judul di atas sesuai dengan bidang ilmu yang peneliti pelajari yaitu bimbingan dan konseling.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan sebagai berikut:

1. *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) adalah sistem psikoterapi yang mengajari individu bagaimana sistem keyakinannya menentukan yang dirasakan dan dilakukannya pada berbagai peristiwa dalam kehidupan.
2. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan di latar belakang masalah bahwa persoalan pokok kajian ini adalah pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT). Berdasarkan persoalan pokok tersebut maka persoalan-persoalan yang terkait dengan kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) dalam perspektif bimbingan konseling.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b. Motivasi belajar siswa terhadap pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT)

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan dalam kajian ini, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) dalam perspektif bimbingan konseling.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- Bagaimana pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) dalam perspektif bimbingan konseling?
- Bagaimana pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan, maka dapatlah ditetapkan tujuan penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui analisis pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) dalam perspektif bimbingan konseling.
- Untuk mengetahui pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.



2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi:

- a. Bagi penulis, sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana strata (SI)
- b. Penulis dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat selama dibangku perkuliahan.
- c. Sebagai pengembangan ilmu Bimbingan Konseling sesuai dengan jurusan penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT)

Pendekatan *Rational Emotive Behavioral Therapy* (REBT) adalah pendekatan behavior kognitif yang menekankan pada keterkaitan antara perasaan, tingkah laku, dan pikiran. Pendekatan *Rational Emotive Behavioral Therapy* (REBT) dikembangkan oleh Albert Ellis melalui beberapa tahapan. Pandangan dasar pendekatan ini tentang manusia adalah bahwa individu memiliki tendensi untuk berpikir rasional yang salah satunya didapat melalui belajar sosial. Di samping itu, individu juga memiliki kapasitas untuk belajar kembali untuk berpikir rasional. Pendekatan ini bertujuan untuk mengajak individu untuk mengubah pikiran-pikiran irasionalnya ke pikiran yang rasional melalui teori ABCDE⁵.

Pengertian *rational emotive* diperkenalkan pertama kalinya oleh seorang klinis yang bernama Albert Ellis pada tahun 1995. Pada awalnya Ellis merupakan seorang psikoanalisis, tetapi kemudian ia merasakan bahwa psikoanalisis tidak efisien⁶. Sebagaimana diketahui aliran ini dilatarbelakangi oleh filsafat eksistensialisme yang berusaha memahami manusia sebagaimana adanya. Manusia adalah subjek yang sadar akan

⁵ Gantina Komalasari, dkk, *Teori Dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT Indeks, 2016), hlm 201

⁶ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.175



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dirinya dan sadar akan objek-objek yang dihadapinya. Manusia adalah makhluk berbuat dan berkembang dan merupakan individu dalam satu kesatuan yang berarti; manusia bebas, berpikir, bernafsu, dan berkehendak⁷.

Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) adalah sebuah aliran psikoterapi yang berlandaskan asumsi bahwa manusia dilahirkan dengan potensi, baik untuk berpikir rasional dan jujur maupun berfikir irasional yang jahat. Manusia memiliki kecenderungan-kecenderungan untuk memelihara diri, berbahagia, berpikir dan mengatakan, mencintai, bergabung dengan orang lain, serta tumbuh dan mengaktualkan diri. Akan tetapi, manusia juga memiliki kecenderungan-kecenderungan kearah menghancurkan diri, menghindari pemikiran, berlambat-lambat, menyesali kesalahan-kesalahan secara tak berkesudahan, takhayul, intoleransi, perfeksionisme dan mencela diri, serta menghindari pertumbuhan dan aktualisasi diri. untuk menghancurkan diri⁸.

Konseling *Rational Emotive Behavioral Therapy (REBT)* merupakan proses psikoterapi yang mengajarkan individu bagaimana sistem keyakinannya, menentukan apa yang dirasakan dan dilakukannya pada berbagai hal yang terjadi dalam kehidupannya⁹.

⁷ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alabeta, 2014) hlm.75.

⁸ Gerald Corey, *Terapi dan Praktik Konseling Psikoterapi*, (Bandung: regika Aditama. 2013). Hlm. 238

⁹ Stephen Palmer, *Konseling dan Psikoterapi*, Penerjemah: Haris H Setiadjud, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 499

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dinamika Kepribadian Manusia Menurut REBT

Rasional–emotif pada hakikatnya memandang manusia dilahirkan dengan potensi baik dan buruk. Manusia memiliki kemampuan berpikir rasional dan irasional. Corei, 2019 (dalam Libis) menegaskan bahwa manusia memiliki potensi yang luar biasa untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya serta dapat mengubah diri dan lingkungannya.

Ada tiga istilah yang terkait dengan tingkah laku manusia berdasarkan pandangan rasional-emotif yaitu : *Antecedent Event* (A), *Believ* (B), dan *Emotional Consequence* (C). Istilah ini lebih dikenal sebagai konsep A-B-C.

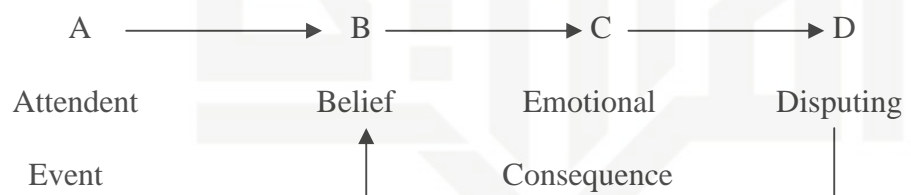
- a. *Antecedent event* (A) adalah peristiwa, fakta, perilaku, atau sikap orang lain yang terjadi di dalam maupun diluar diri individu. Misalnya perceraian orang tua dan kelulusan bagi siswa.
- b. *Belive* (B) adalah keyakinan dan nilai individu terhadap suatu peristiwa. Keyakinan atas dua bagian, yaitu sebagai berikut:
 - 1) Keyakinan rasional (rB) yang merupakan keyakinan yang tepat, masuk akal, dan produktif.
 - 2) Keyakinan irasional (iB) yang merupakan keyakinan yang salah, tidak masuk akal, emosional, dan tidak produktif. Keyakinan dapat berasal dari nilai agama, norma masyarakat, dan aturan orang tua.
- c. *Emosional consequence* (C) adalah konsekuensi emosional baik berupa senang atau hambatan emosi yang diterima individu sebagai akibat reaksi dalam hubungannya dengan *atencedent event* (A).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Konsekuensi emosional ini bukanlah akibat langsung dari A, tetapi juga B, baik dipengaruhi oleh rB maupun iB individu. Misalnya sedih, marah, bahagia, dan bangga.

Ellis (dalam Lubis) menambahkan bahwa setelah konsep A-B-C maka muncul *desputing*(D) yang merupakan penerapan metode ilmiah untuk membantu klien menentang keyakinan irasionalnya. *Desputing* (D) merupakan implementasi dari proses terapi yang dijalankan oleh konselor dan klien melalui proses belajar mengajar (deduktif), dimana konselor menunjukkan berbagai prinsip logika dan dapat diuji kebenarannya untuk menyanggah keyakinan irasional klien. Ia menyatakan bahwa manusia yang memiliki kemampuan berfikir seyogiannya mampu melatih dirinya untuk mengubah atau menghapus pola keyakinan yang irasional dalam dirinya. Cottone, R.R (dalam Lubis 2011) menggambarkan hubungan antara A-B-C-D sebagai berikut :



Gambar II.1 Hubungan antara A-B-C-D

3. Tujuan Terapi *Rational Emotive Behavior Therapy*(REBT)

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam rasional emotif- adalah memperbaiki dan mengubah sikap individu dengan cara berfikir dan keyakinan klien yang irasional menuju cara berfikir rasional, sehingga klien dapat meningkatkan kualitas diri dan kebahagiaan hidupnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam terapi, Ellis (dalam Lubis) menambahkan formula A-B-C-D-E, yaitu *antecedent*, *belief*, *emotional*, *consequence*, *desputing* dan *effect*. Efek adalah keadaan psikologis yang diharapkan terjadi pada klien setelah menjalani terapi rasional-emosif. Melalui terapi, klien diarahkan dapat memiliki dimensi psikologis yang utuh dan sehat, dapat mengarahkan diri kearah yang positif, berfikir fleksibel dan ilmiah serta dapat menerima keadaan dirinya secara menyeluruh.

Menurut Ellis (dalam Lubis) rasional-emosif tidak hanya diarahkan untuk menghilangkan gejala (simptom), tetapi juga membantu klien untuk mengetahui dan merubah beberapa nilai dasar keyakinan klien terutama yang menimbulkan gangguan.

Selain itu, Willis, 2009 (dalam Lubis) mengatakan bahwa tujuan dari terapi rasional-emosif adalah untuk menghilangkan gangguan emosional yang dapat merusak diri seperti benci, rasa bersalah, cemas, dan marah serta melatih dan mendidik klien agar dapat menghadapi hidup secara rasional.

Kemudian Coray, 2000 (dalam Gipson dan Michael) menyebutkan tujuan terapi perilaku emosif rasional adalah un tuk menghilangkan perspektif klien yang irasional dan mempecundangi-diri terhadap kehidupan, dan menggantikannya dengan pespektif yang lebih toleran dan rasional.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Tahap-Tahap *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT)

George dan Cristiani mengemukakan tahapan-tahapan konseling REBT sebagai berikut:

Tahap pertama, proses untuk menunjukkan kepada konseli bahwa dirinya tidak logis, membantu mereka memahami bagaimana dan mengapa menjadi demikian, dan menunjukkan hubungan gangguan yang irasional itu dengan ketidakbahagiaan dan gangguan emosional yang dialami.

Tahap Kedua, membantu konseli meyakini bahwa berpikir dapat ditantang dan diubah. Kesiediaan konseli untuk dieksplorasi secara logis terhadap gagasan yang dialami konseli dan konselor mengarahkan pada konseli untuk melakukan *disputing* terhadap keyakinan konseli yang irasional,

Tahap Ketiga membantu konseli lebih “mendebatkan” (*disputing*) gangguan yang tidak tepat atau irasional yang dipertahankan selama ini menuju cara berpikir yang lebih rasional dengan cara reindoktrinasi yang rasional termasuk bersikap secara rasional¹⁰.

Konseling kelompok dengan pendekatan rasional emotif merupakan aliran psikoterapi. REBT tidak memandang hubungan antar pribadi antara konseli dan konselor sebagai sesuatu yang sangat penting dalam proses terapeutik. Yang penting bagi pendekatan ini adalah keterampilan dan kesiediaan konselor untuk menantang, mengkonfrontasikan dan meyakinkan konseli mempraktikkan kegiatan

¹⁰ Latipun. *Psikologi Konseling*. (Malang: UMM Press, 2012). hlm. 123.



(baik di dalam maupun di luar kelompok konseling) yang akan mengarah kepada perubahan yang konstruktif dalam pemikiran dan perbuatan konseli. Dengan demikian, terapeutik ini sangat mengedepankan kemampuan konselor untuk melakukan berbagai upaya mencari berbagai alternatif dalam menantang konselinya untuk sampai pada kesimpulan berubah. REBT yang berlandaskan asumsi bahwa manusia dilahirkan dengan potensi, baik untuk berpikir rasional dan jujur untuk berpikir irasional dan jahat.

REBT sangat cocok untuk diterapkan pada terapi kelompok dengan asumsi semua anggota diajari untuk menerapkan prinsip-prinsip REBT pada rekan-rekannya dalam *setting* kelompok¹¹. Mereka memperoleh kesempatan untuk mempraktekkan tingkah laku-tingkah laku baru yang melibatkan pengambilan risiko dan untuk pelaksanaan tugas pekerjaan rumah atau latihan-latihan kontinuitas yang dilakukan setelah konseling berakhir, seperti latihan asertif, permainan peran dan berbagai kegiatan pengambilan risiko lainnya. Mereka bisa belajar kecakapan-kecakapan sosial dan berinteraksi dengan orang lain sesudah pertemuan-pertemuan kelompok. Baik para anggota lain maupun pemimpin kelompok bisa mengamati tingkah laku seorang anggota serta memberikan umpan balik atas tingkah lakunya itu. Dalam *setting* kelompok para konseli bisa melibatkan diri ke dalam peristiwa kontak-kontak kelompok yang dirancang untuk menunjang suatu perubahan filosofis yang radikal.

¹¹ Sri Maryatun. *Pengaruh Terapi Kelompok Terapeutik terhadap Perkembangan Remaja di Panti Sosial Marsudi Putra Dharmapala Inderalaya*. (Palembang: Jurnal keperawatan Sriwijaya. Vol 1 – Nomor 1, Juli 2014). ISSN No. 2355 5459.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Konseli yang sangat cocok untuk REBT adalah konseli yang mengalami kecemasan pada tingkat moderat, gangguan neurotic, gangguan karakter, problem psikosomatik, gangguan makan, ketidakmampuan dalam hal hubungan interpersonal, problem perkawinan, keterampilan dalam pengasuhan, adiksi, dan disfungsi seksual. Kesemuanya efektif dengan catatan tidak terlalu serius gangguannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tahap dalam konseling kelompok yaitu pembentukan kelompok, tahap transisi, tahap inti, tahap pengakhiran, tahap evaluasi dan tindak lanjut. Tahapan ini dilaksanakan secara bertahap dari tahap pertama sampai tahap terakhir, agar konseling kelompok dapat terlaksanakan dengan baik.

5. Wawasan Utama *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT)

REBT tidak memandang hubungan antar pribadi antara konseli dan konselor sebagai sesuatu yang sangat penting dalam proses terapeutik, yang penting bagi pendekatan ini adalah keterampilan dan kesediaan konselor untuk menantang, mengkonfrontasikan dan meyakinkan konseli mempraktikkan kegiatan (baik di dalam maupun diluar kelompok konseling) yang akan mengarah kepada perubahan yang konstruktif dalam pemikiran dan perbuatan konseli.

Wawasan utama dari *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) diantaranya adalah¹²:

¹² Stephen Palmer, *Konseling dan Psikoterapi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). hlm.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Gangguan emosional sebagian besar ditentukan oleh keyakinan irasional (penaklukan diri). Kita merasakan sesuai dengan apa yang kita pikirkan
- b. Kita masih merasa terganggu saat ini karena terus-menerus mencuci otak kita sendiri dengan keyakinan-keyakinan seperti itu, yaitu menerima keyakinan tersebut tanpa bersikap kritis.
- c. Satu-satunya cara untuk menanggulangi gangguan kita adalah dengan bekerja keras, gigih, kadang-kadang seumur hidup dan dengan berlatih untuk berfikir, berperasaan, dan bertindak dengan kuat melawan keyakinan-keyakinan irasional kita.

6. Peran Dan Fungsi Konselor *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT)

Tugas utama seorang terapis adalah mengajari klien cara memahami dan mengubah diri sehingga konselor harus bertindak aktif dan direktif. Konselor juga harus mendengarkan pernyataan klien dengan sungguh-sungguh dan menunjukkan empatinya. Konselor perlu memahami klien sehingga memungkinkan untuk mengubah cara berpikir klien yang tidak rasional.

Konselor bertindak sebagai pendidik yang antara lain memberi tugas pada klien serta mengajarkan strategi untuk memperkuat proses berpikirnya. Dalam menjalankan fungsinya tersebut, Ellis (dalam Lubis) memberikan gambaran tentang tugas konselor yaitu sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Mengajak klien untuk berpikir tentang bentuk-bentuk keyakinan irasional yang mempengaruhi tingkah laku.
- b. Menantang klien untuk menguji gagasan-gagasan irasionalnya.
- c. Menunjukkan ketidak logisan cara berpikir klien.
- d. Menggunakan analisis logika untuk meminimalkan keyakinan irasional klien.
- e. Menunjukkan pada klien bahwa keyakinan irasionalnya adalah penyebab gangguan emosional dan tingkah laku.
- f. Menggunakan absurditas dan humor untuk menghadapi keyakinan irasional klien.
- g. Menerangkan pada klien bahwa keyakinannya dapat diubah menjadi rasional dan memiliki landasan empiris.
- h. Mengajarkan pada klien bagaimana menerapkan pendekatan ilmiah yang membantunya agar dapat berpikir secara rasional.

Peran konselor pada pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) adalah:

- a. Aktif-Derektif, yaitu mengambil peran lebih banyak untuk memberikan penjelasan terutama pada awal konseling.
- b. Mengkonrontasi pikiran irasional konseli secara langsung.
- c. Menggunakan berbagai teknik untuk menstimulus konseli untuk berpikir dan mendidik kembali diri konseli sendiri.
- d. Secara terus menerus “menyerang” pemikiran irasional konseli



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Mengajak konseli untuk mengatasi masalahnya dengan kekuatan berpikir dan emosi.
- f. Bersifat didaktif.¹³

Adapun keterampilan konseling yang harus dimiliki konselor yang akan menggunakan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) adalah sebagai berikut:

- a. Empati (Empathy)
- b. Menghargai (Respect)
- c. Ketulusan (Genuineness)
- d. Kekongkritan (Concreteness)
- e. Konfrontasi (Confrontation)¹⁴

7. Tahap-Tahap Konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT)

Dalam pendekatan konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) ini, konselor berusaha untuk dapat mengubah cara berfikir, cara berperasaan, dan berperilaku. Dalam mengubah cara berfikir klien, konselor memberi petunjuk bahwa berfikir irasional atas suatu kejadian atau jalan perasaan akan dapat merugikan dan membayangkan diri sendiri. Oleh karena itu, berfirlah yang rasional maka kamu akan dapat beraktifitas dengan baik dan terarah.

Prosedur konseling dan keaktifan konselor dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

¹³Gantina Komalasari, dkk, *Teori Dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT Indeks, 2016), hlm.

¹⁴Gantina Komala sari dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, hlm. 214-215

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Tahapan pengembangan hubungan
- b. Kelola kongnisi, yaitu kegiatan atau proses perolehan pengetahuan atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri
- c. Kelola emosi, menjelaskan pada klien bahwa pemikiran yang irasional adalah penyebab gangguan emosional
- d. Kelola tindakan; dalam mana konselor sangat aktif dalam mengajar konseling.

Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) membantu konseli mengenali dan memahami perasaan, pemikiran dan tingkah laku yang irasional. Dalam proses konseling dengan pendekatan REBT terdapat beberapa tahap yang dilakukan yaitu sebagai berikut.¹⁵

- a. Tahap 1

Proses di mana konseli diperlihatkan dan disadarkan bahwa mereka tidak logis dan irasional. Proses ini membantu konseli memahami bagaimana dan mengapa dapat menjadi irasional. Pada tahap ini konseli diajarkan bahwa mereka memiliki potensi untuk mengubah hal tersebut.

- b. Tahap 2

Pada tahap ini konseli dibantu untuk yakin bahwa pemikiran dan perasaan negatif tersebut dapat ditantang dan diubah. Pada tahap ini konseli mengeksplorasi ide-ide untuk menentukan tujuan-tujuan rasional. Konselor juga mendebat pikiran irasional konseli dengan

¹⁵Gantina Komala sari dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, hlm. 215-216

menggunakan pertanyaan untuk menantang validitas ide tentang diri, orang lain dan sekitar. Pada tahap ini konselor menggunakan teknik-teknik konseling Rasional Emotive Behavior Therapy (REBT) untuk membantu konseli mengembangkan pikiran rasional.

c. Tahap 3

Pada tahap akhir ini, konseli dibantu untuk secara terus menerus mengembangkan pikiran rasional serta mengembangkan filosofi hidup yang rasional sehingga konseli tidak terjebak pada masalah yang disebabkan oleh pemikiran irasional. Terdapat dua tugas utama konselor pada tahap ini yaitu, yang pertama interpersonal adalah membangun hubungan terapeutik, membangun rapport, dan suasana yang kolaboratif. Yang kedua yaitu organizational adalah bersosialisasi dengan konseli untuk memulai terapi, mengadakan proses asesmen awal, menyetujui wilayah masalah dan membangun tujuan konseling.¹⁶

8. Teknik Terapi *Rational Emotive Behavior Therapy*

Menurut Ellis (dalam Lubis) konselor dapat menerapkan metode terapi tingkah laku seperti:

- a. Pelaksanaan pekerjaan rumah
- b. Desentisisasi, teknik ini diarahkan kepada klien untuk menampilkan respon yang tidak konsisten dengan kecemasan. Desentisisasi sistematis melibatkan teknik rileksasi yang mana klien diminta untuk

¹⁶Gantina Komala sari dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, hlm. 215-216

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggambarkan situasi yang paling menimbulkan kecemasan sampai titik dimana klien tidak merasa cemas.

- c. Pengonisidian operan, konselor memperlihatkan bagaimana kelemahan klien dalam situasi nyata. Kemudian klien akan diajarkan dan diberi pengetahuan untuk berani menegaskan diri dihadapan orang lain.
- d. Hipnoterapi
- e. Latihan asertif, teknik ini mengajarkan klien untuk membedakan tingkah laku agresif, pasif, dan asertif.

Selain itu, Willis (dalam Lubis) menyebutkan beberapa teknik rasional-emotiif sebagai berikut:

- a. Sosiodrama, yaitu sandiwara singkat yang menjelaskan masalah-masalah di kehidupan sosial
- b. Percontohan (*modelling*), dalam teknik ini, klien dapat mengamati seseorang yang dijadikan modelnya untuk berperilaku kemudian diperkuat dengan mencontoh tingkah laku sang model.
- c. Teknik *reinforcmrnt*, teknik yang digunakan melalui pemberian ganjaran segera setelah tingkah laku yang diharapkan muncul.
- d. *Relaxation*
- e. *Self control*, yaitu klien diajarkan cara-cara mengendalikan diri dan menahan emosi.
- f. Diskusi
- g. Simulasi, yaitu melalui bermain peran antara konselor dan klien



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h. Bibliografi, yaitu dengan memberikan bahan bacaan tentang orang-orang yang mengalami masalah yang hampir sama dengan klien dan akhirnya dapat mengatasi masalahnya, atau bahan bacaan yang dapat meningkatkan cara berpikir klien agar lebih rasional.

Dalam terapi, konselor rasional emotif menggunakan teknik-teknik yang lebih direktif dalam menghadapi klien seperti konfrontasi, pembantahan, deindoktrinasi, dan reedukasi. Ellis (Latipun 2009; dalam Lubis 2011) bahwa teknik-teknik yang bervariasi tersebut dimanfaatkan untuk membantu klien mencapai suatu perubahan kognitif yang mendasar.

B. Biografi Albert Ellis

Ellis dilahirkan di Pittsburgh pada tahun 1913 dan besar di New York City. Dia mengatasi kesulitan masa kecilnya dengan kemampuan otaknya yang encer dan menjadi, menurut istilahnya sendiri, “tokoh penengah yang keras kepala sekaligus cerdas”. Karena kondisi fisiknya yang lemah di masa kecil, perhatian Ellis beralih dari olahraga ke buku. Kondisi keluarga yang kacau (orangtuanya bercerai ketika dia berusia 12 tahun) mendidik dia untuk selalu berusaha memahami orang lain.

Sewaktu SMA, Ellis ingin menjadi pengarang novel Amerika terbesar. Untuk cita-cita ini dia merencanakan belajar akuntansi di sekolah menengah dan di perguruan tinggi, kemudian bekerja sebagai akuntan yang sukses dan pensiun di usia 30 agar setelah itu dia bisa menulis tanpa harus diganggu oleh persoalan kebutuhan sehari-hari. Badai depresi tahun 20-an di Amerika memupuskan cita-citanya ini, tapi dia tetap berhasil menamatkan kuliahnya



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tahun 1924 di bidang administrasi bisnis pada City University of New York. Kiprahnya di dunia bisnis dimulai bersama saudaranya dengan usaha duplikasi celana. Perusahaan-perusahaan garmen di New York merasa tidak senang dengan usahanya ini, karena dianggap membajak. Tahun 1938, dia diterima sebagai salah seorang manajer di sebuah perusahaan baru yang sedang naik daun.

Ellis biasanya menghabiskan waktu senggangnya dengan menulis cerita pendek, naskah drama, novel, puisi komedi, esai, dan buku-buku non-fiksi. Saat usianya baru 28 tahun dan telah menghasilkan dua lusin manuskrip karangan, tapi tidak mampu menerbitkan. Karena sadar bahwa masa depannya bukanlah menjadi seorang penulis fiksi, dia memutuskan beralih ke bidang non-fiksi, dengan memperkenalkan apa yang disebut sebagai “revolusi seks keluarga”.

Selama mengumpulkan bahan-bahan untuk sebuah risalah yang diberi judul “The Case for Sexual Library”, teman-temannya lambat laun mulai menganggap dia memiliki keahlian yang cukup dibidang ini. Mereka sering meminta pendapat atau sarannya. Ellis sangat menyenangi kegiatan konseling ini, sebagaimana dia suka sekali menulis. Pada tahun 1942, dia kembali sekolah, masuk program psikologi-klinis di Universitas Columbia. Dia mulai melakukan praktik pribadi dari pintu ke pintu dan setelah itu membuka konseling seks setelah menerima gelas master tahun 1943.

Ketika Universitas Columbia menganurahnya gelar Saktor pada tahun 1947, Ellis mulai yakin bahwa psikoanalisis adalah bentuk terapi yang paling



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

efektif dan mendalam. Dia memutuskan untuk melakukan pelatihan analisis dan menjadi “psikoanalisis yang cukup berpengaruh beberapa tahun kemudian”. Institut psikoanalisis saat itu tidak menerima analisis kalau tidak bergelar M.D.s, namun dia berkenalan dengan kelompok analisis Karen Horney yang mau bekerja sama dengannya. Ellis berhasil menyelesaikan analisisnya dan mulai membuka praktik psikoanalisis klasik di bawah bimbingan gurunya.

Di akhir tahun 40-an, dia mengajar di Rutgers dan New York University, dan menjadi psikolog senior di Northern New Jersey Mental Hygiene Clinic. Dia juga menjadi psikolog utama di New Jersey Diagnostic dan kemudian di New Jersey Departement of Institutions and Agencies.

Keyakinan Ellis terhadap psikoanalisis akhirnya pudar. Ketika dia bertemu dengan kliennya sekali seminggu, kemajuan yang dialami kliennya sama dengan kalau mereka bertemu sekali sehari. Dia juga kemudian memutuskan untuk berperan aktif lagi memberikan nasihat yang konkret dan tafsiran langsung terhadap persoalan keluarga atau persoalan seksual yang dikonsultasikan klien kepadanya. Dengan prosedur seperti ini, kliennya mengalami kemajuan yang lebih pesat dibanding dengan prosedur pasif psikoanalisis yang selama ini diterapkan. Karena sebelum menjalankan analisis kepada klien-kliennya, ellis telah menghadapi berbagai pertanyaan yang dia temukan ketika membaca dan mempraktikkan filsafat Epictetus, Marcus Aurelius dan Bertrand Russekk, maka dia pun mengajarkan prinsip-prinsip yang dia dapat dari bacaannya dan terbukti berhasil untuk dirinya dan para kliennya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada tahun 1955, Ellis menghentikan praktik psikoanalisisnya dan berkonsentrasi pada bagaimana mengubah perilaku orang yang dilandaskan pada keyakinan irasional dan mempengaruhinya agar mau menerima pertimbangan-pertimbangan yang lebih rasional. Gaya seperti ini agaknya memang sangat cocok dengan sosok Ellis karena dia bisa jujur pada dirinya sendiri. “Ketika saya memiliki perasaan yang rasional”, katanya, ”proses kepribadian saya benar-benar mulai menggeliat”.

Dia menerbitkan buku pertamanya tentang REBT (Rational Emotive Behavioral Therapy) berjudul *How to Live with a Neurotic*, tahun 1957. Dua tahun kemudian dia mendirikan Institute for Rational Living, yang salah satu tujuannya adalah mengajarkan prinsip-prinsip terapinya kepada para ahli terapi lain. *The Art and Science of Love* adalah buku larisnya yang pertama, yang terbit tahun 1960. Sampai saat ini, dia telah menerbitkan 54 buku dan lebih dari 600 artikel tentang REBT, seks dan perkawinan. Saat ini, dia menjabat sebagai Presiden dari The Institute for Rational Emotive Therapy di New York.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Dari segi taksonomi, motivasi berasal dari kata *motive* dalam bahasa Inggris, yang artinya bergerak. Berbagai hal yang biasanya terkandung dalam berbagai definisi tentang motivasi antara lain adalah keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dorongan dan insentif. Sebagaimana dikemukakan oleh Siagian suatu motif adalah keadaan



kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan motif itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku, sikap, dan tindak tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan¹⁷.

Di dalam kelas akan ditemukan adanya reaksi siswa yang berbeda terhadap tugas dan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Ada sebagian siswa yang langsung tertarik yang menyenangi topik-topik pelajaran yang baru yang kita perkenalkan kepadanya, adapula sebagian siswa yang menerima dengan perasaan jengkel ataupun pasrah dan ada lagi yang benar-benar menolak untuk belajar.

Terjadinya perbedaan reaksi ataupun aktivitas dalam belajar seperti yang digambarkan di atas dapat dijelaskan melalui pembahasan tentang perbedaan motivasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Prayitno bahwa motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga suatu yang menggerakkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar¹⁸.

Menurut Anderson motivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan¹⁹. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar menampakkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar. Mereka memusatkan sebanyak

¹⁷ Sondang P Siagian, 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. hlm. 142.

¹⁸ Prayitno dkk, 2015. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hal. 8.

¹⁹ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mungkin energi fisik maupun psikis terhadap kegiatan, tanpa mengenal perasaan bosan, apalagi menyerah.

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, dengan kata lain hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah, oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, dan peranannya yang khas, yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar²⁰. Sehubungan dengan penelitian ini, maka untuk mengembangkan variabel motivasi mengacu pada pendapat tersebut gairah belajar, senang dalam belajar dan semangat belajar.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas nampaknya ketiga komponen motivasi yakni kebutuhan, dorongan dan

²⁰ Sardiman, 2017. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo. Hal 45.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tujuan tidak dapat dipisah-pisahkan antara satu dengan yang lainnya. Ketiga komponen tersebutlah yang menyebabkan seseorang berbuat/bertingkah laku.

Dengan demikian motivasi dapat disimpulkan sebagai faktor pendorong dalam diri individu untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dorongan dalam dirinya timbul karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Karena itu beberapa ahli sering menyamakan antara kebutuhan (*needs*) dan motivasi.

2. Jenis Motivasi

Secara garis besar motivasi berdasarkan sumbernya dibedakan atas dua jenis, yaitu motivasi yang murni timbul dari dalam dirinya sendiri yang lebih di kenal dengan istilah motivasi intrinsik dan adapula yang berkat dorongan dari luar dirinya yang dikenal dengan istilah motivasi ekstrinsik. Seperti yang dikemukakan oleh Syah bahwa motivasi dibedakan atas dua macam²¹:

- a. Motivasi intrinsik, adalah motivasi yang murni yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang sesungguhnya. Dalam hal belajar motivasi ini seperti perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut.
- b. Motivasi ekstrinsik, adalah motivasi yang timbul berkat dorongan dari luar diri seseorang, seperti pujian, hadiah, peraturan dan tata tertib, suri tauladan orang tua, guru dan sebagainya.

²¹ Muhibbin Syah, 2017. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. Hal 137.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal senada juga dikemukakan oleh Hamalik mengatakan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan seseorang. Motivasi ini sering juga disebut dengan motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dari dalam diri seseorang, misalnya keinginan, menyenangi (minat), harapan²². Jadi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif dan hukuman.

Bila kita cermati kedua pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar para ahli mengelompokkan motivasi atas dua jenis saja, yaitu motivasi intrinsik (bersumber dari dalam diri) dan motivasi ekstrinsik (bersumber dari luar diri individu). Terlihat juga bahwa para ahli mengelompokkan motivasi berdasarkan sumber atau asal dorongan yang timbul untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

3. Fungsi Motivasi

Seperti yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, bahwa perbuatan yang dilakukan oleh manusia pertama sekali ditimbulkan oleh rangsangan/stimulus yang diterimanya. Contoh yang sederhana dapat digambarkan bahwa seorang bekerja pada suatu perusahaan mengharapkan gaji (imbalan) yang akan diterimanya setiap awal bulan. Dan ia akan berusaha bekerja sebaik-baiknya agar perusahaan tetap

²² Oemar Hamalik, 2018. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo. Hal 162.



mempekerjakannya. Maka imbalan yang diterimanya itulah yang menjadi motivasi ia bekerja. Jadi motivasi pada prinsipnya berfungsi sebagai penggerak, pendorong dan pengarah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang sebagaimana di kemukakan oleh Hamalik bahwa motivasi berfungsi sebagai berikut²³:

- a. Mendorong timbulnya kelakukan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar atau bekerja.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Hal senada juga dikemukakan oleh Sardiman mengenai fungsi daripada motivasi. Hal yang pertama dikemukakannya adalah motivasi mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan²⁴.

Sedangkan hal kedua adalah motivasi berfungsi menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

²³ *Ibid*

²⁴ Sardiman, *Op Cit*, Hal 85.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan hal yang terakhir dikemukakan oleh Sardiman bahwa motivasi berfungsi dalam menyeleksi perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Bila kita analisa kedua pendapat para ahli mengenai fungsi motivasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai penggerak, pengarah dan penyeleksi perbuatan atau tingkah laku yang akan dikerjakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang dinginkannya.

Dimiyati mengemukakan bahwa motivasi belajar sangat penting diketahui dan dipahami oleh siswa maupun guru. Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru, bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut²⁵:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil belajar, contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab materi pelajaran akan lebih mampu menangkap isi materi pelajaran dibandingkan siswa yang tidak membaca buku, sehingga mendorong siswa yang lain untuk membaca buku sebelum materi pelajaran diberikan oleh guru.
- b. Menginformasikan kekuatan usaha belajar siswa, contohnya ; seperti contoh diatas bahwa siswa yang sudah membaca buku terlebih dahulu akan lebih mampu menangkap isi pelajaran dibandingkan dengan

²⁵ Dimiyati dkk, 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hal 85.



siswa yang tidak membaca buku terlebih dahulu. Hal ini berarti bahwa siswa yang sudah terlebih dahulu membaca buku mempunyai kemampuan atau usaha dalam belajar dibanding siswa yang tidak membaca buku terlebih dahulu.

- c. Mengarahkan kegiatan belajar siswa, contoh siswa yang terbukti memperoleh ilai yang tidak memuaskan karena selalu bersenda gurau atau bermain pada saat belajar akan mengubah prilaku jika ia menginginkan nilai yang baik.
- d. Membesarkan semangat belajar siswa, contohnya siswa yang menyadari bahwa ia telah menghabiskan dana yang sangat besar, sementara adiknya masih banyak yang harus dibiayai, maka ia akan berusaha agar cepat lulus.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja. Siswa yang memahami bahwa orang yang tidak berpendidikan akan memperoleh pekerjaan dengan gaji yang rendah, sedangkan orang yang berpendidikan akan mudah memperoleh pekerjaan yang menghasilkan uang yang banyak, akan berusaha untuk memperoleh nilai yang baik sehingga dapat menyelesaikan sekolah tepat pada waktunya.

Motivasi belajar juga sangat penting diketahui oleh setiap guru.

Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Membangkitkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil; membangkitkan, bila siswa tidak bersemangat, meningkatkan, bila semangat belajarnya timbul tenggelam, memelihara, bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar.
- b. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam ragam; ada yang acuh tak acuh, ada yang tak memusatkan perhatian, ada yang bermain, ada yang tidak berhasil dan tidak berhasil. Dengan bermacam ragamnya motivasi belajar tersebut, maka guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar.
- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah atau pendidik.
- d. Memberi peluang guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis.

D. Konsep Bimbingan Konseling**1. Pengertian Bimbingan dan Konseling**

Dalam kehidupan sehari-hari peristiwa bimbingan setiap kali dapat terjadi, baik di sekolah, di rumah maupun dalam kehidupan masyarakat, seperti guru membimbing murid-muridnya, orang tua membimbing anak-anaknya, para pemimpin memimpin warga yang dipimpinnya melalui berbagai kegiatan. Proses bimbingan dapat pula terjadi melalui media cetak maupun media elektronik. Semua bimbingan yang terlaksana seperti



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu dapat disebut sebagai bimbingan informal yang bentuk, isi dan tujuan serta aspek penyelenggaraan tidak terumuskan secara nyata.²⁶

Seiring dengan perkembangan budaya manusia, maka muncul pulalah bimbingan formal, yang bentuk, isi, tujuan aspek penyelenggaraannya memiliki rumusan yang nyata. Bentuk nyata bimbingan formal berasal dari Amerika Serikat yang telah dimulai pengembangannya oleh Frank Parson pada tahun 1908. Ketika itu Frank Parson mendirikan sebuah badan bimbingan yang disebut “VOCATIONAL GUIDANCE” atau bimbingan jabatan. Usaha Parson inilah menjadi dasar bagi pengembangan bimbingan seluruh dunia termasuk Indonesia.

Di Indonesia bimbingan formal dikenal sekolah ketika dimuat dalam kurikulum 1975 yang populer dengan sebutan bimbingan dan penyuluhan. Kemudian pada era tahun 1980-an istilah “Bimbingan dan Penyuluhan” dirubah menjadi “Bimbingan dan Konseling”. Perubahan ini dilakukan untuk menghindari kecenderungan dalam masyarakat yang menggunakan istilah “penyuluhan” bukan makna konseling.

Kajian tentang konsepsi bimbingan dan konseling selanjutnya mengarahkan kepada pemahaman bahwa konsepsi itu berkembang. Perkembangan konsepsi bimbingan dan konseling dari waktu ke waktu memperlihatkan saling keterkaitan konseptual antara kedua istilah

²⁶Suhertina, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), hlm. 1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut. Keterkaitan itu lebih jauh memperlihatkan bahwa keduanya dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan.²⁷

2. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling

Dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling, kaidah-kaidah tersebut dikenal dengan asas-asas bimbingan dan konseling. Yaitu ketentuan-ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan pelayanan itu. Apabila asas-asas itu diikuti dan terselenggara dengan baik sangat dapat diharapkan proses pelayanan mengarah pada pencapaian tujuan yang diharapkan; sebaliknya, apabila asas-asas itu diabaikan atau dilanggar sangat dikhawatirkan kegiatan yang terlaksananitu justru berlawanan dengan tujuan bimbingan dan konseling, bahkan akan dapat merugikan orang-orang yang terlibat di dalam pelayanan, serta profesi bimbingan dan konseling itu sendiri.²⁸

a. Asas Kerahasiaan

Asas kerahasiaan ini merupakan asas kunci dalam usaha bimbingan dan konseling. Jika asas ini benar benar dilaksanakan, maka penyelenggara atau pemberi bimbingan akan mendapat kepercayaan dari semua pihak terutama penerima bimbingan klien sehingga mereka akan mau memanfaatkan jasa bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya.

²⁷Prayitno, dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2004), hlm. 90

²⁸Prayitno, dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2004), hlm. 115



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Asas Kesukarelaan

Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak siterbimbing atau klien, maupun dari pihak konselor. Klien diharapkan secara suka dan rela tanpa terpaksa menyampaikan masalah yang di hadapinya kepada konselor, dan konselor juga hendaknya dapat memberi bantuan dengan tidak terpaksa.

c. Asas Keterbukaan

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling sangat di perlukan secara keterbukaan, baik dari konselor maupun dari klien individu yang membutuhkan bimbingan diharapkan dapat berbicara secara jujur dan berterus terang tentang dirinya sendiri.

d. Asas Kekinian

Masalah individu yang ditanggulangi ialah masalah masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang sudah lampau dan juga bukan masalah yang mungkin akan di alami di masa yang akan datang. Asas kekinian juga mengandung pengertian bahwa konselor tidak boleh menunda nunda pemberian bantuan. Dia harus mendahulukan kepentingan klien daripada yang lain-lain.

e. Asas Kemandirian

Pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan menjadikan si terbimbing dapat berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain atau tergantung pada konselor. Individu yang dibimbing setelah dibantu diharapkan dapat Mandiri dengan ciri pokok mampu;

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) mengenal diri sendiri dan lingkungan sebagaimana adanya
- 2) menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis
- 3) mengambil keputusan untuk dan oleh diri sendiri
- 4) mengarahkan diri Sesuai dengan keputusan itu dan
- 5) mewujudkan secara optimal sesuai Dengan potensi, minat dan kemampuan kemampuan yang dimilikinya.

f. Asas Kegiatan

Usaha bimbingan an-nasr link tidak akan memberikan buah yang berarti bila klien tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan bimbingan dan konseling. Asas ini merujuk pada pola konseling multidimensional yang tidak hanya mengandalkan transaksi verbal antara klien dan konselor.

g. Asas Kedinamisan

Usaha pelayanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri klien, yaitu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. perubahan itu tidaklah sekedar mengulang hal yang lama, yang bersifat monoton, melainkan perubahan yang selalu menuju ke suatu pembaharuan yang lebih maju, dinamis sesuai dengan arah perkembangan klien yang dikehendaki.

h. Asas Keterpaduan

Layanan bimbingan dan konseling berusaha memadukan sebagai aspek kepribadian klien sebagaimana diketahui Individu memiliki berbagai aspek kepribadian yang kalau keadaannya tidak



seimbang, serasi dan terpadu justru akan menimbulkan masalah. di samping keterpaduan pada diri klien juga harus diperhatikan keterpaduan isi dan proses layanan yang diberikan. Jangan hendaknya aspek layanan yang satu tidak serasi dengan aspek pelayanan yang lain.

i. Asas Kenormatifan

Usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, Norma adat, norma hukum atau negara, norma ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari. Asas kenormatifan ini diterapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Seluruh isi layanan harus sesuai dengan norma-norma yang ada. demikian pula prosedur, teknik, dan peralatan yang dipakai tidak menyimpang dari norma-norma yang dimaksudkan.

j. Asas Keahlian

Usaha bimbingan konseling perlu dilakukan asas keahlian secara teratur dan sistematis dengan menggunakan prosedur teknik dan alat (instrumentasi bimbingan dan konseling) yang memadai. Untuk itu para konselor perlu mendapat latihan secukupnya, Sehingga dengan itu akan dapat dicapai keberhasilan usaha pemberian layanan layanan bimbingan dan konseling adalah pelayanan profesional yang diselenggarakan oleh tenaga-tenaga ahli yang khusus dididik untuk pekerjaan itu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

k. Asas Ahli Tangan

Dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling, asas alih tangan jika konselor sudah mengerahkan segenap kemampuannya untuk membantu individu, namun individu yang bersangkutan belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan maka konselor dapat mengirim individu tersebut kepada petugas atau badan yang lebih ahli.

l. Asas Tut Wuri Handayani

Asas ini menunjuk pada suasana umum Yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara konselor dan klien. lebih-lebih di lingkungan di sekolah, asas ini masih dirasakan keperluannya dan bahkan perlu dilengkapi dengan “ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso”.

3. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling

Prinsip merupakan panduan hasil kajian teoritik dan telaah lapangan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan suatu sesuatu yang dimaksudkan. dalam pelayanan bimbingan dan konseling prinsip-prinsip yang digunakannya bersumber dari kajian filosofis, hasil-hasil penelitian dan pengalaman praktis tentang hakikat manusia, perkembangan dan kehidupan manusia dalam konteks sosial budayanya pengertian, tujuan, fungsi, dan proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling. misalnya van Hoose (1996) mengemukakan bahwa:

- a. Bimbingan didasarkan pada keyakinan bahwa dalam diri setiap anak terkandung kebaikan-kebaikan, setiap pribadi mempunyai potensi dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan hendaklah mampu membantu anak memanfaatkan potensinya itu.

- b. Bimbingan didasarkan pada ide bahwa setiap anak adalah unik, seseorang anak berbeda dari yang lain.
- c. Bimbingan merupakan bantuan kepada anak-anak dan pemuda dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka menjadi pribadi-pribadi yang sehat.
- d. Bimbingan merupakan usaha membantu mereka yang memerlukannya untuk mencapai apa yang menjadi idaman masyarakat dan kehidupan umumnya.
- e. Bimbingan adalah pelayanan, unik yang dilaksanakan oleh tenaga ahli dengan latihan latihan khusus, dan untuk melaksanakan pelayanan bimbingan diperlukan minat pribadi khusus pula.

Semua butir yang dikemukakan oleh Van house itu benar, tetapi butir-butir tersebut perlu merupakan prinsip-prinsip yang jelas aplikasinya dalam praktek bimbingan dan konseling.

Rumusan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling pada umumnya berkenaan dengan sasaran pelayanan, masalah klien, tujuan dan proses penanganan masalah, program pelayanan, penyelenggaraan pelayanan.

4. Prinsip-prinsip Berkenaan dengan Sasaran Pelayanan

Sasaran pelayanan bimbingan dan konseling adalah individu-individu, baik secara perorangan maupun kelompok. itu sangat bervariasi, misalnya dalam hal umurnya, jenis kelaminnya status sosial ekonomi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keluarga kedudukan, pangkat dan jabatannya keterkaitannya terhadap suatu lembaga tertentu dan variasi-variasi lainnya. Berbagai variasi itu menyebabkan individu yang satu berbeda dari yang lainnya. Masing-masing individu adalah unik. Secara lebih khusus lagi, yang menjadi sasaran pelayanan pada umumnya adalah perkembangan dan perikehidupan individu namun secara lebih nyata dan langsung adalah sikap dan tingkah lakunya.

5. Prinsip-prinsip Berkenaan dengan Masalah Individu

Berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan dan kehidupan individu tidaklah selalu positif. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengaruh negatif akan menimbulkan hambatan-hambatan terhadap kelangsungan perkembangan dan kehidupan individu yang pada akhirnya menimbulkan masalah tertentu pada diri individu. Masalah-masalah yang timbul 1001 macam dan sangat bervariasi baik dalam jenis dan intensitasnya. secara ideal pelayanan bimbingan dan konseling ingin membantu semua individu dengan berbagai masalahnya itu. Namun, sesuai dengan keterbatasan yang ada pada dirinya sendiri, pelayanan bimbingan dan konseling hanya mampu menangani masalah klien secara terbatas.

6. Prinsip-prinsip Berkenaan dengan Program Pelayanan

Kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling baik diselenggarakan secara "insidental", maupun terprogram. Pelayanan "insidental" diberikan kepada Klien Klien yang secara langsung (tidak program atau terjadwal)



kepada konselor untuk meminta bantuan. konselor memberikan pelayanan secara langsung pulasesuai dengan permasalahan klien pada waktu mereka itu datang. Konselor memang tidak menyediakan program khusus untuk mereka. Klien- klien “insidental” seperti itu biasanya datang dari luar lembaga tempat konselor bertugas.

7. Prinsip-prinsip Berkenaan dengan Pelaksanaan Layanan

Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling (baik yang bersifat internal maupun terprogram) dimulai dengan pemahaman tentang tujuan layanan titik tujuan ini selanjutnya akan diwujudkan melalui proses tertentu yang dilaksanakan oleh tenaga ahli dalam bidangnya, yaitu konselor profesional. Konselor yang bekerja di suatu lembaga yang cukup besar misalnya sebuah sekolah, sangat berkepentingan dengan penyelenggara program program bimbingan dan keliling dari waktu ke waktu. Kerjasama dengan berbagai pihak baik di dalam maupun di luar berbagai tempat ia bekerja perlu dikembangkan secara optimal.

8. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Dalam lapangan operasional bimbingan dan konseling, sekolah merupakan lembaga yang wajah dan sosoknya sangat jelas. Di sekolah pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dengan amat baik mengingat sekolah merupakan lahan yang secara potensial sangat subur, sekolah memiliki kondisi dasar yang justru menuntut adanya pelayanan pada kadar yang tinggi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Namun harapan akan tumbuh dan berkembang pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sesubur suburnya seringkali masih tetap berupa harapan saja. Pelayanan bimbingan dan konseling secara resmi memang ada di sekolah, tetapi keberadaannya belum seperti dikehendaki.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dalam menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan tentang penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah dilakukan oleh orang lain. Penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan diantaranya adalah:

1. Khoiriyah & Bakhrudin All Habsy, jurnal mahasiswa jurusan Bimbingan Dan Konseling Universitas Darul Ulum Jombang meneliti tentang: “Keefektifan Konseling Kelompok *Rational Emotive Behavior* Untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa SMA”.²⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah layanan konseling kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kelas VII SMP Kartika II-2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian *quasi experimental*, pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan angket. Persamaan dalam penelitian ini adalah pada pendekatan *rational emotif*

²⁹ Khoiriyah & Bakhrudin All Habsy. Keefektifan Konseling Kelompok *Rational Emotive Behavior* Untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa SMA. Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan. Vol 52, No. 2 Oktober 2018. Universitas darul Ulum. Jombang.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

therapy (REBT). Hasil hipotesis diperoleh nilai Z sebesar -2,120 dan angka *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,034 yang berarti lebih kecil dari taraf nyata ($\alpha=0,05$), maka H_0 ditolak, artinya konseling kelompok *rational emotive behavior* efektif untuk meningkatkan *self esteem* siswa SMA. Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Februari sampai dengan Juli 2018, yang bertempat di SMA Negeri 1 Kutorejo.

2. Citra sari, Makin, jurnal *G-COUNS* mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling, Universitas PGRI Yogyakarta yang meneliti tentang: Efektivitas Konseling Kelompok Menggunakan Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) Untuk Mengurangi Kecemasan Peserta Didik Smp It Masjid Syuhadak Yogyakarta.³⁰ Penelitian bertujuan menemukan bukti empiris keefektifan konseling kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) untuk menurunkan kecemasan peserta didik Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP-IT) Masjid Syuhadak Yogyakarta. Penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen jenis *OneGroup Pretest-Postest Design*. Hasil penelitian menunjukkan nilai $t: 8,908$ dengan $p: 0,00 < 0,05$ yang berarti konseling kelompok menggunakan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) terbukti efektif menurunkan tingkat kecemasan peserta didik Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP-IT) Masjid Syuhadak Yogyakarta.

³⁰ Citrasari, Makin. Efektivitas Konseling Kelompok Menggunakan Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) Untuk Mengurangi Kecemasan Peserta Didik Smp It Masjid Syuhadak Yogyakarta. *Jurnal G-COUNS*. 3 (1) (2018). Prodi Bimbingan Konseling. Universitas PGRI Yogyakarta.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Aditia Yossanda Kesuma, Skripsi mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang meneliti tentang: Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Menggunakan Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Pada Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Perintis 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.³¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengurangan perilaku membolos menggunakan konseling kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* pada peserta didik di SMP PERINTIS 2 Bandar Lampung. Penelitiannya menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experimental* dengan desain *non-equivalent control group design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* dapat mengurangi perilaku membolos pada peserta didik kelas VIII SMP PERINTIS 2 Bandar Lampung.

³¹ Yossanda, AditiaKesuma. *Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Menggunakan Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Perintis 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. (2018). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Library Research* atau penelitian studi kepustakaan. Adapun metode penelitian kajian pustaka atau studi kepustakaan yaitu berisi teori-teori yang relevan dengan masalah – masalah penelitian. Adapun masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui “**Analisis Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dalam perspektif bimbingan konseling.**”

Pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian.³² Kajian pustaka atau studi pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis.³³ Sehingga dengan menggunakan metode penelitian ini penulis dapat dengan mudah menyelesaikan masalah yang hendak diteliti.

³² V.Wiratna Sujarweni, *Metodeologi Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Baru Perss, 2014), h.57..

³³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta : PT Bumi Aksara,2013), h.33



B. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenis penelitiannya, adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*, yakni penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini antara lain; buku-buku teks, jurnal ilmiah, refrensi statistik, hasil-hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi, dan internet, serta sumber-sumber lainnya yang relevan.³⁴

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan.³⁵

C. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data penelitian ini diambil dari sumber data, Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana

³⁴ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta : Salemba Empat, 2016), h.32

³⁵ Anwar sanusi, *Ibid*.h.13



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Sarjadin Kasim Riau

data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedangkan isi catatan subjek penelitian atau variable penelitian.³⁶

Pada penulisan skripsi ini, penulis menggunakan personal document sebagai sumber data penelitian ini, yaitu dokumen pribadi yang berupa bahan-bahan tempat orang yang mengucapkan dengan kata-kata mereka sendiri.³⁷

Personal Dokument sebagai sumber dasar atau data primernya, dalam hal ini adalah buku-buku ataupun jurnal-jurnal yang berkaitan dengan konseling kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) untuk motivasi belajar siswa yang tentunya merupakan komponen dasar dalam penelitian ini.

D. Teknik Analisa

Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga ditarik suatu kesimpulan. Untuk memperoleh hasil yang benar dan tepat dalam menganalisa data, penulis menggunakan teknik analisis isi. Analisis isi (*Content Analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak di media massa.

Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisa semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan

³⁶ Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 2006), h. 26.

³⁷ Arief Furqan. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional,1992) Hal 23-24.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dokumentasi yang lainnya.³⁸ Sedangkan kaitannya dengan pembahasan yaitu sebagai salah satu upaya penulis dalam memudahkan pemahaman dengan cara menganalisa kebenarannya melalui pendapat para ahli dan peneliti sebelumnya yang kemudian diambil makna dan intisari dari pendapat tersebut.

Adapun langkah- langkah strategis dalam penelitian analisis isi, sebagai berikut :

Pertama, Penetapan desain atau model penelitian. Disini ditetapkan beberapa media, analisis perbandingan atau korelasi, objeknya banyak atau sedikit dan sebagainya.

Kedua, pencarian data pokok atau data primer, yaitu teks sendiri. Sebagai analisis isi, teks merupakan objek yang pokok, bahkan terpokok.

Ketiga, pencarian pengetahuan konstektual agar penelitian yang dilakukan tidak berada diruang hampa, tetapi terlihat kait-mengait dengan faktor- faktor lain.³⁹

³⁸ Afifudin, Et.al, *Metodeologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Pustaka Setia. 2012), h.165

³⁹ *Ibid.* h.168



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Salah satu hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah motivasi. Penting bagi peserta didik memiliki motivasi belajar yang kuat agar mampu mencapai tujuan belajar seperti nilai yang baik, prestasi yang dapat dibanggakan, dan mampu menyerap makna belajar yang baik. Motivasi belajar bisa berasal dalam diri individu sebagai dorongan atau keinginan diri untuk belajar dengan giat demi tujuan yang ingin dicapai, ataupun dorongan dari luar individu seperti akan mendapatkan hadiah dan imbalan tertentu jika berhasil mencapai tujuan belajar tersebut.

Pada bimbingan konseling motivasi belajar yang redah dapat ditingkatkan melalui pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) dimana teori ini memandang manusia adalah makhluk yang memiliki pemikiran rasional dan irrasional. Pikiran rasional berkaitan erat dengan hal-hal positif yang meliputi individu dapat menerima diri sendiri, mampu mengaktualisasikan diri dengan baik, dan dapat memelihara diri dengan baik. Sedangkan pikiran irasional adalah sebaliknya, individu tidak mampu memelihara diri dengan baik, tidak mampu mengaktualisasikan diri, dan cenderung memiliki emosi-emosi negatif yang ditampilkan dalam bentuk perilaku negatif. Hal ini tentu sangatlah penting untuk diperhatikan mengingat bahwa peserta didik nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa yang diharapkan, maka adanya motivasi yang terus dikembangkan juga akan



membuat peserta didik tetap memiliki tujuan terarah yang terkait dengan hasil pembelajaran yang dapat memberikan prestasi yang membanggakan.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, penulis memberikan saran-saran kepada beberapa pihak yaitu :

1. Bagi peneliti, menjadikan pengalaman dan menambah banyak sekali pengetahuan bagi peneliti dalam menangani masalah dengan menggunakan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan besar harapan peneliti skripsi ini dapat bermanfaat untuk banyak kalangan. Karena keterbatasan pengetahuan dan referensi, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna.
2. Bagi peneliti selanjutnya, yang akan melaksanakan penelitian mengenai motivasi belajar dengan menggunakan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) sebaiknya dilakukan layanan konseling individu agar dapat mengetahui masalah motivasi belajar lebih dalam, sehingga peneliti bisa tau apa saja hambatan yang membuat motivasi belajarnya rendah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SDAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, Et.al, *Metodeologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Pustaka Setia. 2012), h.165
- Amna Emda, 2017. *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. Lantanida journal. Vol No. 2 (2017) 93-196. Banda Aceh.
- Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*,(Jakarta : Salemba Empat,2016), h.32.
- Arief Furqan. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional,1992). hal 23-24.
- Cahyani, N. A., Bariyyah, K., & Latifah, L. *Efektivitas Teknik Permainan Simulasi Dengan Menggunakan Media Dart Board Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII C SMP Negeri 2 Tegal Siwalan. (Jurnal Konseling Indonesia,2017) Vo.3 No.1, 22-27.*
- Citrasari, Makin. *Efektivitas Konseling Kelompok Menggunakan Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) Untuk Mengurangi Kecemasan Peserta Didik Smp It Masjid Syuhadak Yogyakarta. Jurnal G-COUNS. 3 (1) (2018). Prodi Bimbingan Konseling. Universitas PGRI Yogyakarta.*
- Daud, F. *Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. 2012) Vol.19 No.2, 243-255.*
- Dimiyati dkk, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016).
- Ellis, Albert dan Bernard, Michael E. *Rational Emotive Behavioral Approaches to Childhood Disorders : Theory, Practice and Research*. (USA : Springer Science+Business Media, Inc. 2006). h. 385.
- Gantina Komalasari, dkk, *Teori Dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT Indeks, 2016).
- Gerald Corey, *Terapi dan Praktik Konseling Psikoterapi*, (Bandung: regika Aditama. 2013
- Hariyanti, Desi Dwi. *Penerapan Konseling Kelompok Rational Emotive Behavior Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII G SMP Yayasan Pendidikan 17 Surabaya. Jurnal BK UNESA. Vol. 01. No. 01. (2013) hal. 359. Surabaya.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ikkbal, M., & Nurjannah. *Meningkatkan Self Esteem Dengan Menggunakan Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy Pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Muhammadiyah Jati Agung. (Jurnal Bimbingan dan Konseling. 2016). Vol.3 No.1, 33-46.*
- Jacobs, et.al. *Group Counseling : Strategies and Skills second edition.* (California : brooks / cole publishing company. 1994).
- Jamal Ma'ruf Asmani. *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2010).
- Khoiriyah & Bakhrudin All Habsy. Keefektifan Konseling Kelompok *Rational Emotive Behavior* Untuk Meningkatkan *Self Esteem* Siswa SMA. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan.* Vol 52. No. 2 Oktober 2018. Universitas darul Ulum. Jombang.
- Kholifah, Siti. *Penerapan Konseling Kelompok Rasinl Emotif Perilaku Untuk Menurunkan Kecemasan Terhadap Pelajaran Fisika Pada Siswa Kelas XI Ia 2 Di Man I Gresik.* (Unesa: Surabaya. 2011).
- Komalasari dkk. *Teori dan Teknik Konseling.* (Jakarta : Indeks. 2011). h. 201.
- Latipun. *Psikologi Konseling.* (Malang: UMM Press, 2012).
- M. Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok,* (Bandung: Penerbit Alfabeta. 2014).
- Muhadi. *Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 8 Bandar Lampung.* (BandarLampung: UIN Raden Intan Lampung. 2017).
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar.* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2017)
- Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik,* (Jakarta: Kencana, 2011)
- Nielsen et.al. *Counseling and Psychotherapy With Religious Persons : A Rational Emotive Behavior Therapy Approach.* (London : Lawrence Erlbaum Associates, Inc. 2001). hal. 12.
- Nugroho, W. D. *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Rakit Kabupaten Banjarnegara. (Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2015) Edisi 2, Tahun ke-4, 1-8.*
- Nurihsan Juntika, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan,* (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2015).




Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*. (Jakarta: Sinar Baru Algesindo, 2018).
- Prayitno dkk, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015).
- Rachmah, Liz. *Penerapan Konseling Kelompok Rasional Emosi Perilaku Untuk Meningkatkan Keberanian Berpendapat Siswa Kelas X-8 Sma Negeri Menganti*. (Unesa: Surabaya. 2012).
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2017).
- Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alabeta, 2014).
- Sondang P Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015).
- Sri Maryatun. *Pengaruh Terapi Kelompok Terapeutik terhadap Perkembangan Remaja di Panti Sosial Marsudi Putra Dharmapala Inderalaya*. (Palembang: Jurnal keperawatan Sriwijaya. Vol 1 – Nomor 1, Juli 2014). ISSN No. 2355 5459.
- Stephen Palmer, *Konseling dan Psikoterapi*, Penerjemah: Haris H Setiadjud, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 26.
- Suhendri. Efektivitas Konseling Kelompok Rational-Emotif Untuk Membantu Siswa Mengatasi Kecemasan Menghadapi Ujian. *Jurnal Bimbingan Konseling*. 1 (2) (2012). Prodi Bimbingan Konseling. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), h.33.
- V. Wiratna Sujarweni, *Metodeologi Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Baru Perss, 2014), h.57.
- Winngsih, Evi. *Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Dalam Mengungkapkan Pendapat Di Kelas Melalui Penerapan Konseling Kelompok Rasional – Emotif – Perilaku*. (Unesa: Surabaya. 2010).
- Yossanda, AditiaKesuma. *Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Menggunakan Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Perintis 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. (2018). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



L EMBAR DISPOSISI

INDEKS BERKAS KODE :	
Hal : Pengajuan Sinopsis (Judul Skripsi) Tanggal : 13 - 08 - 2019 Nama : RIA SAFITRI	
Tanggal Penyelesaian : Sifat :	
INFORMASI Setelah diarahkan maka judul yang bersangkutan dapat diajukan, mohon agar di tunjuk sebagai pembimbing:	DITERUSKAN KEPADA: 1. Kajur MPI Catatan Kajur MPI a. <i>Reuimbining</i> b. <i>Dr. H. Muslim Afandi,</i> c. <i>U. Pd.</i> d. <i>13/8/2019</i>
Pekanbaru, Kajur MPI,  Dr. Asmuri, S.Ag., M.Ag NIP. 197508052003121002	DITERUSKAN KEPADA : 2. Wakil Dekan I
*) 1. Kepada bawahan "instruksi" atau "informasi" 2. Kepada atasan "informasi" coret "instruksi"	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *RATIONAL EMOTIF THERAPY* (RET) UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMA NEGERI 2 TAPUNG**



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

RIA SAFITRI

NIM. 11313205069

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1440 H/2019 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Acc
Ustadz H. M. H. H. H.
20/12/19
Muslimi Yusuf



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

كلية التربية والتعليم

FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Alamat : Jl. H. R. Soebrantas Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129

LAMPIRAN BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL

Nama
Nomor Induk Mahasiswa
Hari/ Tanggal
Judul Proposal Penelitian

Rea Safitri
11313205069
Selasa / 31 - 12 - 2015

NO	URAIAN PERBAIKAN
1.	subjek penelitian belum nampak dalam judul Perbaiki konsep operasional 3. Sesuaikan alat pengumpul data dengan indikator yang disusun

Penguji I

H. Arabi Yasin, M.Pd

Pekanbaru, 31-12-2015
Penguji II

Razi Rahim, M.Pd. Korek

Note:

Dengan harapan Dosen Pembimbing dapat memperhatikan keputusan seminar ini dalam memperbaiki proposal mahasiswa yang dibimbing

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY* (REBT)
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMA NEGERI 2 TAPUNG**

PROPOSAL



Oleh:

RIA SAFITRI
NIM. 11313205069

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1441 H/2020 M**

*Revisi
dipinjam
dari
propos
20/2020*

*Ace Slema
Pulau
20/03*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

كلية التربية والتعليم

FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Alamat : Jl. H. R. Soebrantas Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129

**PENGESAHAN PERBAIKAN
 UJIAN PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Ria Safitri
 Nomor Induk Mahasiswa : 11313205069
 Hari/Tanggal Ujian : Selasa, 31-12-2019
 Judul Proposal Ujian : Efektivitas Konseling Kelompok dengan Menggunakan Pendekatan *Rational Emotiv Behavior Therapy* (REBT) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tapung.
 Isi Proposal : Proposal ini sudah sesuai dengan masukan dan saran yang dalam ujian proposal

No	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN	
			PENGUJI I	PENGUJI II
1.	H. Arbi Yasin, M. Pd.	PENGUJI I		
2.	Raja Rahima MRA, S. Pd.I., M. Pd., Kons	PENGUJI II		

Mengetahui
 a.n. Dekan
 Wakil Dekan I



Dr. Drs. Alimudin, M.Ag.
 NIP. 196609241995031002

Pekanbaru, 21 Januari 2020
 Peserta Ujian Proposal

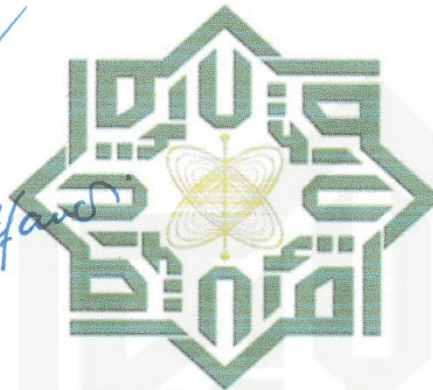
Ria Safitri
 NIM. 11313205069

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**EFEKTIFITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *RATIONAL EMOTIF BEHAVIOR THERAPY* (REBT)
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA
NEGERI 2 TAPUNG**

ACC
Muslihin Afandi
15/6/20



UIN SUSKA RIAU

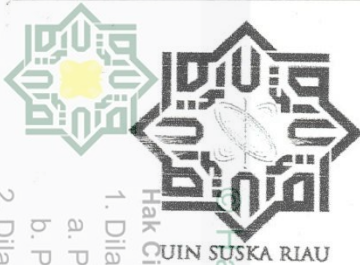
Oleh :

RIA SAFITRI
11313205069

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU**

2019

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

كلية التربية والتعليم

FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Alamat : Jl. H. R. Soebrantas Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129

**KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA
SKRIPSI MAHASISWA**

Jenis yang dibimbing :
a. Seminar usul Penelitian :
b. Penulisan Laporan Penelitian :
Nama Pembimbing : Dr. H. Muslim Afandi, M.Pd.
a. Nomor Induk Pegawai (NIP) : 19650715199402 1 001
Nama Mahasiswa : Ria Safitri
Nomor Induk Mahasiswa : 11313205069
Kegiatan : Bimbingan Skripsi

No	Tanggal Konsultasi	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	Keterangan
	31/12 19	Perbaikan proposal thesis umum	P. Afandi	
	17/02 20	instrumen dan uraian penelitian	P. Afandi	
	10/03 20	Koreksi bab 1 tentang teori pendahuluan	P. Afandi	
	07/04 20	Koreksi tulisan library research	P. Afandi	
	25/05 20	Koreksi hasil data library	P. Afandi	
	6/6 20	Koreksi bab 2 dan hasil penelitian	P. Afandi	
	15/6 20	Koreksi akhir & acc penugasan	P. Afandi	

Pekanbaru, 15 Juni 2020
Pembimbing,

Dr. H. Muslim Afandi, M.Pd.
NIP. 19650715199402 1 001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

كلية التربية والتعليم

FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 561647 Web. www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftak_uinsuska@yahoo.co.id

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nomor : Un.04/F.II.4/PP.00.9/5287/2020
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : **Pembimbing Skripsi (Perpanjangan)**

Pekanbaru, 11 Juni 2020

Kepada
Yth. Dr. H. Muslim Afandi, M.Pd.

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaikum warhamatullahi wabarakatuh

Dengan hormat, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau menunjuk Saudara sebagai pembimbing skripsi mahasiswa :

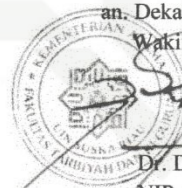
Nama : RIA SAFITRI
NIM : 11313205069
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : EFEKTIFITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY (REBT) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 2 TAPUNG
Waktu : 3 Bulan terhitung dari tanggal keluarnya surat bimbingan ini

Agar dapat membimbing hal-hal terkait dengan Ilmu Manajemen Pendidikan Islam dan dengan Redaksi dan Teknik Penulisan Skripsi sebagaimana yang sudah ditentukan. Atas kesediaan Saudara dihaturkan terima kasih.

Wassalam

an. Dekan

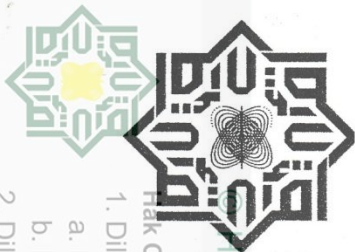
Wakil Dekan I



Dr. Drs. Alimuddin, M.Ag.

NIP. 19660924 199503 1 002

Tembusan :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

كلية التربية والتعليم

FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 P.O. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 561647 Web. www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftak_uinsuska@yahoo.co.id

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nomor : Un.04/F.II.4/PP.00.9/12501/2019
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : **Pembimbing Skripsi**

Pekanbaru, 21 Agustus 2019

Kepada
Yth. Dr. H. Muslim Afandi, M.Pd.

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
Pekanbaru


Assalamu'alaikum warhamatullahi wabarakatuh

Dengan hormat, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau menunjuk Saudara sebagai pembimbing skripsi mahasiswa :

Nama : RIA SAFITRI
NIM : 11313205069
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : EFEKTIFITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN RATIONAL EMOTIF TERAPI
(RET) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI
SMA NEGERI DUA TAPUNG
Waktu : 6 Bulan terhitung dari tanggal keluarnya surat bimbingan ini

Agar dapat membimbing hal-hal terkait dengan Ilmu Manajemen Pendidikan Islam Redaksi dan teknik penulisan skripsi, sebagaimana yang sudah ditentukan. Atas kesediaan Saudara dihaturkan terima kasih.

Wassalam
an. Dekan
Wakil Dekan I



Dr. Drs. Alimuddin, M.Ag
NIP. 19660924 199503 1 002

**DAFTAR NILAI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUSKA RIAU**

NO	NAMA	NIM/BP	NILAI	KETERANGAN
			ANGKA/HURUF	
1	RIA SAFITRI	1131320509	70/B	

Pekanbaru, 15 Juni 2020

Dosen Pembimbing



Dr. H. Muslim Afandi, M.Pd

NIP. 19650715 199402 1 001

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 كلية التربية والتعاليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Alamat : Jl. H. R. Soebrandas Krn. 15 Tampari Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129

BUKTI PENYERAHAN SKRIPSI DAN CD
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Nama : Ria Safitri
NIM : 11313205069
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Analisis Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Perspektif Bimbingan Konseling

No	Tim Penguji	Nama	Exp	Tandatangan	Ket
1	Penguji II	Hasgimiati, M.Pd, Kons	Soft File	1	
2	Penguji III	Dra. R Deceu Berlian Purnama, M.Si.	Soft File	2	
3	Penguji IV	DR. Drs. Alimuddin, M.Ag	Soft File	3	
4	Program Studi			4	

Diketahui oleh :
 Ketua Jurusan

Dr. Asmuri, S.Ag., M.Ag
 NIP. 19750805200321 002

Pekanbaru, 17 September
 2020

Hormat Saya,
 Mahasiswa

Ria Safitri
 NIM.11313205069

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



NOTA PERBAIKAN SKRIPSI

Hari/ Tanggal : 13 Agustus 2020 Pukul : 13.30
 DewanPenguji :
 Penguji I : Dr. Asmuri, S.Ag., M.Ag
 Penguji II : Hasgimianti, S.Pd., M.Pd., Kons
 Penguji III : Dra. Deceu Bertian Purnama, M.Si
 Penguji IV : Dr. Drs Alimuddin, M.Ag
 Nama Kandidat : Ria Saffiri Nim : 11313205069
 Perbaikan : Skripsi

1. Memperbaiki judul dengan "Sebagai"
2. Abstrak Terjemahan bahasa Inggris tidak bagus
3. ulang lagi Terjemahan Abstraknya
4. Latar belakang harusnya langsung ke masalah
5. Tidak usah Uraian - Uraian
6. Perbanyak Pembahasan Tentang Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)

Lama perbaikan : 1 (satu) bulan sejak tanggal ujian
 Catatan untuk pemeriksaan setelah diperbaiki :

Telah diperiksa dan disetujui Penguji I :

Telah diperiksa dan disetujui Penguji II :

Telah diperiksa dan disetujui Penguji III :

Telah diperiksa dan disetujui Penguji IV :

Ketika perbaikan skripsi yang dicoret-coret waktu ujian harus dibawa.

Pekanbaru, 14 September 2020
 Penguji II/ Panitia

Hasgimianti, S.Pd., M.Pd., Kons

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BIODATA PENULIS



Penulis Bernama Ria Safitri. Lahir pada tanggal 11 Maret 1995 di Desa Bukit Payung Kecamatan Bangkinang Sebrang Kabupaten Kampar. Terlahir sebagai anak kedua dari dua bersaudara dari Pasangan suami istri Ayahhanda Legiyo dan *Ibunda Leginem*. Pada tahun 2001-1007 memasuki jenjang Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 046 Bukit Payung Kecamatan Bangkinang Sebrang Kabupaten Kampar. Kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Pertama yaitu di Mts PP Al-Muhajirin di Desa Suka Mulya Kecamatan Bangkinang Sebrang Kabupaten Kampar pada Tahun 2007-1010. Dan kemudian melanjutkan ke tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Tapung. Pada tahun 2010-2013. Kemudian melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi yaitu di salah satu Universitas di Pekanbaru yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau dengan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dengan Konsentrasi Jurusan Bimbingan Konseling (BK). Di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2013.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.